

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini menjelaskan Penguatan Kapasitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sambimulyo Desa Sambirejo Kecamatan Prambanan Dalam Meningkatkan Perekonomian (Studi Kasus Taman Wisata Tebing Breksi). BUMDes Sambimulyo merupakan pengembangan pengelolaan Taman Tebing Breksi yang baru saja meraih prestasi-prestasi dalam mengelola BUMDes. BUMDes tersebut tentu saja membentuk penguatan kapasitas sehingga, menghasilkan prestasi.

Berbicara mengenai Penguatan Kapasitas (*Capacity Building*), hal tersebut merupakan strategi untuk meningkatkan efektifitas, efisien, dan responsibilitas dari kinerja. Maksudnya ialah kemampuan terhadap organisasi yang berasal dari jenis sumber daya yang mudah dimiliki oleh perusahaan. Tujuan *Capacity Building* ialah secara umum membentuk keberlanjutan suatu sistem. Sedangkan secara khusus, hal tersebut merupakan sumberdaya yang dibutuhkan, efektifitas dari usaha yang dilakukan berdasarkan keinginan. (Komar, 2017). Manfaat *Capacity Building* yaitu untuk menghindari kinerja yang buruk, meningkatkan produktivitas, dan meningkatkan komitmen karyawan. Oleh sebab itu, penguatan kapasitas secara sistematis dapat memenuhi sistem kerja organisasi, membentuk pola pikir dan budaya kerja yang belum efektif, efisien, produktif, profesional. Hal tersebut dikarenakan, budaya birokrasi di Indonesia, belum berorientasi untuk melayani masyarakat, sehingga kinerja mereka kurang baik, dan belum berorientasi pada

hasil. Pejabat publik tersebut belum berdampak pada pelayanan terhadap kepentingan semua lapisan masyarakat dan pemenuhan hak-hak dasar sehingga belum terpenuhinya harapan bangsa. Lebih lanjut, kondisi tersebut belum memiliki dampak dalam persaingan global yang semakin tinggi. Oleh karena itu, BUMDes dituntut untuk memiliki penguatan kapasitas kelembagaannya sehingga dapat meningkatkan perekonomian di wisata Taman Tebing Breksi (Komar, 2017).

Lebih lanjut, hal terpenting yang berada di desa ialah aset desa. Ketika keberadaan Pemerintah Desa dalam mengelola aset desa telah maksimal, maka hal tersebut menjadi tulang punggung bagi pemerintah desa. Aset yang di kelola tersebut menjadi satu item di dalam pendapatan desa. Desa yang memiliki aset desa, kepemilikannya dapat menghasilkan nilai beragam ekonomi untuk proses pengembangan dan bermanfaat bagi masyarakat desa (Beda, 2018: 8).

Sebagai penguatan kapasitas bahwa terdapat pegawai Direktur BUMDes Sambimulyo telah melaksanakan kegiatan BUMDes Sambimulyo dengan cara bertindak dengan menyusun beberapa rencana unit usaha-usaha di Balai Desa BUMDes Sambimulyo yaitu unit usaha Taman Tebing Breksi, unit usaha simpan pinjam, unit usaha Balkondes, dan unit usaha percetakan. Hal ini, untuk meningkatkan perekonomian Desa, serta untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa yaitu dengan cara mendirikan BUMDes Sambimulyo. sebagai penguatan kapasitas BUMDes Sambimulyo menerapkan pada penguatan kapasitas individu menyajikan pada langkah awal yang pertama adalah rekrutmen telah melamar sebagai jabatan di balai BUMDes Sambimulyo. Dan BUMDes Sambimulyo dilaksanakan pada pendidikan dan pelatihan, motivasi,

kepemimpinan, manajemen, standar operational procedure, kemitraan dan partnership, tata tertib, penyusunan skala prioritas pelatihan usaha, permodalan dan pendampingan. Adapun Balai Desa Sambimulyo telah mengadakan unit usaha yaitu berupa unit wisata taman Tebing Breksi, unit Simpan Pinjam, unit Balkondes, unit Percetakan.

Pelaksanaan unit usaha di Balai Desa Sambimulyo yang pertama oleh Sri Sultan Hamengkubuwana X telah diresmikan unit usaha Taman Tebing Breksi dan yang menjadi prioritas utama pada tahun 2020 yaitu unit usaha Percetakan untuk tiket parkir Taman Tebing Breksi. Bagi peneliti, pengelolaan dalam penguatan kapasitas Pemerintah Desa Sambirejo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman menarik untuk diteliti, karena, Pemerintah Desa Sambirejo telah memperkuat kapasitas dalam mengelola aset desa. Penguatan kapasitas ialah Tri Bina yang berupa Bina Ekonomi, Bina Infrastruktur, dan Bina Sosial (Beda, 2018: 9).

Bina Ekonomi adalah perekonomian yang bermanfaat bagi masyarakat, yang berpotensi meningkatkan sumberdaya lokal, dengan membangun sebuah Pemerintah setempat berupa bantuan modal, maupun pembinaan jaringan dengan berbagai pihak luar. Hal tersebut, berdampak pada masyarakat, sehingga mampu mandiri dalam menata perekonomian, tanpa pihak bantuan luar dimanapun (Beda, 2018: 9).

Bina Infrastruktur adalah pembangunan yang berkala, sebagai penunjang kemajuan desa dengan merealisasikan transparansi dana dengan asas keberlanjutan. (Beda, 2018: 9).

Bina Sosial dan Agama adalah kondisi sosial yang memiliki sifat kegotongroyongan yang merupakan sebuah modal untuk dipertahankan dalam arus globalisasi. Hal ini di dalam pendidikan menjadi penting, untuk membangun masyarakat yang berilmu. Pembinaan dan dukungan terhadap kehidupan beragama dapat menciptakan akhlak yang berbudaya, makmur, dan sejahtera. (Beda, 2018: 9).

Sebagai peneliti ada beberapa alasan, mengapa penguatan kapasitas di BUMDes pemerintah yang ada di Desa Sambirejo menarik untuk diteliti. *Pertama* Desa Sambirejo merupakan desa yang terletak di kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. BUMDes Desa tersebut ialah BUMDes Desa yang berpotensi, karena berhasil dalam mengelola potensi sumberdaya alam yaitu Tebing Breksi. (Beda, 2018: 10).

Taman Wisata Tebing Breksi adalah wisata alam yang diresmikan oleh Gubernur DIY Sri Sultan Hamengkubuwana X pada bulan Mei 2015. Taman Tebing Breksi merupakan salah satu objek wisata alam yang berada di Yogyakarta, yang berkembang dengan pesat. Tebing tersebut, awal mulanya adalah kawasan penambangan batu yang sekarang ini di jadikan sebuah sektor pariwisata. Kawasan penambangan tersebut telah menjadi destinasi pariwisata juga didukung hasil penelitian mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang berhasil mengangkat potensi tersebut, dimana, kawasan tersebut berasal dari endapan abu vulkanik dari pembuatan gunung api purba yang terletak sejak zaman jutaan tahun. Oleh karena itu, kawasan Tebing Breksi merupakan salah satunya destinasi wisata yang disebut dengan yang namanya *geo heritage* (Pambudi, 2018: 5).

Lebih lanjut, hasil dari Taman Tebing Breksi, telah mampu memenuhi peningkatan perekonomian. Hal tersebut, disebabkan karena warga disekitar menjadi masyarakat yang mampu meningkatkan perekonomian. BUMDes selanjutnya dapat lebih melakukan pemberdayaan masyarakat dengan mengadakan pelatihan dalam pengelolaan keuangan. Upaya lainnya yaitu memberikan pelatihan tentang desain produk, pemasaran, dan pengemasan kerajinan yang dapat menjadi souvenir bagi wisatawan yang berkunjung sehingga menaikkan harga jual, ataupun memproduksi dan mengemas makanan yang menjadi ciri khas diantaranya, emping jagung pedas manis (Sujarweni, 2018: 917).

Prestasi yang lain dari BUMDes yang mengelola Taman Tebing Breksi adalah bahwa wisata tersebut telah mendapatkan gelar penghargaan Juara 1 (satu) Anugerah Pesona Indonesia I (API) yang di selenggarakan pada Tanggal 25 Desember 2017. Taman Tebing Breksi menjadi primadona dimana jumlah pengunjung wisatawan naik signifikan pada hari libur di bandingkan dengan hari lainnya. Jumlah pengunjung pada hari biasa sekitar 1000 sampai 1500 orang, sedangkan di akhir pekan sekitar 4000 pengunjung. Pendapatan pada hari libur selama tahun 2017 yaitu 150 juta, dengan 20 Ribu pengunjung wisata lokal maupun wisata manca negara. Adapun tiket masuk wisatawan lokal Rp 5 Ribu. Sedangkan Wisata Mancanegara Rp 10 Ribu (<https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-3784831/libur-natal-jumlah-pengunjung-tebing-breksi-sleman-naik300/komentar>, Di akses 28 oktober 2019).

Dari hasil retribusi tersebut, dapat meningkatkan perekonomian dari sektor non Migas (Minyak Bumi dan gas alam) maupun berbagai industrinya. Hal ini di

sebabkan, karena dapat mempercepat pertumbuhan kesempatan berusaha, mempercepat pemerataan pendapatan, memperluas kesempatan kerja, meningkatkan penerimaan pajak Negara Retribusi daerah, dan mendorong pertumbuhan pembangunan di wilayah yang memiliki potensi alam yang terbatas Oka (dalam Pambudi, 2018: 8).

Lebih lanjut, Desa Sambirejo membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) untuk memberdayakan dan menggerakkan ekonomi desa, dengan bertujuan untuk mendukung kebijakan makro pemerintahan dalam pengentasan kemiskinan di daerah pedesaan, yang diatur dalam Peraturan Perundang-undangan No 32 Tahun 2004. Sebagai penguatan dalam pemberdayaan BUMDes maka pelembagaan di tingkat desa di harapkan dapat mengoptimalkan potensi desa dalam rangka mensejahterakan masyarakat. BUMDes dapat berpartisipasi dalam pembangunan pada kegiatan untuk mensejahterakan masyarakat di desa-desa tersebut. BUMDes telah menjadi fasilitas yang dimiliki oleh pemerintah desa untuk melakukan pemberdayaan dan memanfaatkan sumberdaya. Oleh karena itu, masyarakat mampu bekerja mandiri dengan diadakannya pelatihan berwirausaha Adisasmita (dalam Sujarweni, 2019 : 14).

Pemerintah Desa (Pemdes) di Desa Sambirejo sudah melaksanakan atau menyusun regulasi yang berkaitan dengan retribusi untuk memasuki objek wisata Taman Tebing Breksi melaksanakan tata kelola dan menyusun regulasi yang mengatur Tebing Breksi, misalnya peraturan parkir dan tiket masuk (<https://www.harianmerapi.com/news/2018/02/04/6914/pemdes-sambirejo-susun-pengelolaan-breksi>).

Dalam pembentukan BUMDes, Pemerintah Desa mampu menciptakan kemandirian masyarakat dan mampu memperkuat ekonomi desa. Dengan BUMDes tersebut, telah dicapai peningkatan Pendapatan Asli Desa (PAD) Abidin (dalam Sujarweni, 2019: 15). Untuk memperkuat hal tersebut, maka telah dilaksanakan sosialisasi program kepada masyarakat dalam perencanaan program, pembentukan dan pelaksanaan, sehingga masyarakat dan pemerintah desa menemukan sebuah penemuan solusi terhadap beberapa hambatan-hambatan. Untuk membantu mengatasi hambatan-hambatan maka dilakukan dengan pendampingan bekerjasama oleh tenaga ahli yang berada di lokasi BUMDes tersebut.

Kegiatan BUMDes tersebut, dilaksanakan dengan program pelatihan dan pendampingan pada waktu setiap bulan. Pengurus BUMDes tersebut terus melakukan program kegiatan pelatihan dan pendampingan untuk menyusun visi dan misi organisasi, menyusun deskripsi kerja bagi masing-masing pengurus dan membuat struktur organisasi dengan penyusunan draft AD/ART dan pelaksanaan penyusunan rencana usaha (Business Plan BUMDes) (<https://lingkarjogja.com/peningkatan-pengelolaan-bumdes-sambimulyo-di-sambirejo/>, Diakses pada tanggal 4 Januari 2020).

Lebih lanjut, BUMDes yang mengelola kawasan Tebing Breksi berdiri sejak tahun 2018, dengan penyebutan nama BUMDes Desa Sambirejo. BUMDes tersebut diberinama BUMDes Sambimulyo. BUMDes Sambimulyo memiliki beberapa unit usaha yaitu pengelola Taman Tebing Breksi dan unit usaha simpan pinjam. Kondisi BUMDes tersebut saat ini mampu diharapkan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat di sekitar Desa Sambirejo. BUMDes tersebut terbilang

sangat muda dalam faktor usianya. Adapun pengurus BUMDes dipilih oleh masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu, semua pengurus BUMDes Sambimulyo telah mengabdikan dengan cara mengikuti pelatihan Pengelolaan Taman Wisata Tebing Breksi dan mampu bertanggungjawabkan keuangan BUMDes. *Outcome* yang dapat diperoleh dari keuangan BUMDes dilaporkan kepada masyarakat dalam pertanggungjawaban kepada desa (Sujarweni, 2019: 15).

Prestasi dari BUMDes Sambimulyo tidak lepas dari peran Kepala Bidang Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (PMD), yang telah meluncurkan Inovasi Badan Usaha Milik Desa Terpadu (BUMISADU). Hal tersebut, berdampak pada kesenjangan memperoleh peningkatan pengelolaan BUMDes tersebut mengembangkan potensi wisata desa yang ada di daerah Kabupaten Sleman. (<https://jogja.antaranews.com/berita/363139/desa-sambirejo-prambananluncurkan-inovasi-bumisadu>, Di akses 28 Oktober 2019). Melalui Website BUMISADU (Badan Usaha Milik Desa Terpadu), maka semua BUMDes tersebut bisa melakukan proses pengelolaan potensi Obyek Desa Wisata, yaitu terdapat fasilitas untuk mempromosikan wisata desa. Budiman (2018) menjelaskan bahwa Pemerintah Kabupaten Sleman telah berkomitmen untuk mewujudkan peningkatan perekonomian masyarakat di desa. Hal tersebut dilakukan dengan cara penguatan desa yang diamanatkan UU No. 6 Tahun 2014 pada lembaga ekonomi berbasis desa yang di beri nama Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) (<https://jogja.antaranews.com/berita/363139/desa-sambirejo-prambanan-luncurkan-inovasi-bumisadu>, Di Akses 28 Oktober 2019).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penulis pada latar belakang diatas dapat menjelaskan dengan rumusan masalah ini ialah “Bagaimana Penguatan Kapasitas BUMDes Sambimulyo Desa Sambirejo Kecamatan Prambanan dalam Meningkatkan Perekonomian Studi kasus di wisata Tebing Breksi?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini suatu tujuan seseorang yang diharapkan ingin dicapai dalam tindakan. Dan dengan ini saya memiliki tujuan yang akan di capai yaitu untuk mendeskripsikan Penguatan kapasitas BUMDes Sambimulyo Desa Sambirejo Kecamatan Prambanan dalam Meningkatkan Perekonomian (Studi Kasus di wisata Tebing Breksi).

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat ini bagi saya sesuai dengan judul di atas maka sebagai penelitian antara lain:

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini bermanfaat mampu memberikan informasi kepada masyarakat umum maupun mahasiswa mengenai pengawasan dan pemahaman tentang penguatan kapasitas BUMDes Sambimulyo Desa Sambirejo Kecamatan Prambanan dalam Meningkatkan Perekonomian.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini mampu memberikan informasi tentang Penguatan Kapasitas BUMDes Sambimulyo Desa Sambirejo Kecamatan Prambanan dalam Meningkatkan Perekonomian (Studi Kasus Wisata Tebing Breksi).

E. Tinjauan Pustaka

Beberapa ulasan yang di bahas dari penelitian ini menjelaskan Bahwa terkait dengan konsep BUMDes Sambimulyo di Desa Sambirejo menjelaskan tentang Penguatan meningkatkan perekonomian di desa tersebut. Namun definisi konsep di mensi dan indikator berbeda-beda hal ini bagi penelitian bisa di lihat di beberapa tinjauan pustaka dapat dilihat di tabel yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1.

Daftar Penelitian Tentang Penguatan Kapasitas BUMDes Sambimulyo Dalam Meningkatkan Perekonomian

No	Peneliti (Tahun)	Bentuk	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Evan Stiadi (2018)	Skripsi	Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Partisipasi Melalui Badan Usaha Milik Desa Studi Komparatif di Desa Panggungharjo, Canden, Dlingo, dan Desa Tirtohargo Kabupaten Bantul	Hasil penelitian ini masyarakat berpartisipasi melalui BUMDes. yang di desa panggungharjo dan Desa Dlingo yaitu pertama dengan cara memberikan sosialis yang berperan membentuk BUMDes. kedua, memberikan pelatihan. Sedangkan Desa Canden dan Desa Tirtohargo belum maksimal dengan keputusan pelatihan, kedua berpartisipasi dengan keputusan pelaksanaan evaluasi.

2.	Rajiv Ramuna Sani (2013)	Skripsi	Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa dan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa	Peran BUMDes Karangrejek mengetahui peningkatan PADes dan mampu mensejahterakan ekonomi masyarakat pada tahun 2010-2012. Hal ini telah meningkatnya pendapatan perkapita di sektor pertanian pada tahun 2010-2011 mengalami peningkatan sekisar 3.000.000 sampai 6.000.000.
3.	Tedi Kusuma (2018)	Skripsi	Pembentukan dan Pengelolaan BUMDes Karya Mandiri Sejati Studi Kasus di Desa Sidoasri Balau Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan	Desa Sidoasri merupakan desa yang di bentuk BUMDes dengan melakukan inovasi dalam pembangunan desa, hal ini dapat meningkatkan perekonomian desa maupun kesejahteraan masyarakatnya. Pengaruhnya banyak desa yang masih gagal dalam menjalankan BUMDes, Oleh sebab itu kurangnya persiapan desa maupun potensi masih minim dari desa tersebut. Namun juga masih terdapat kendala dalam pengelolaan BUMDes di beberapa daerah seperti jenis usaha yang dijalankan masih terbatas, keterbatasan sumber daya manusia yang mengelola BUMDes dan partisipasi masyarakat yang rendah karena masih rendahnya pengetahuan mereka.
4.	Inten Kinasih (2018)	Skripsi	Upaya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Morosari Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Ponorogo	BUMDes Mekar Sari ialah desa yang berupaya pentingnya pengembangan yang di lakukan perekonomian desa. oleh sebab itu BUMDes Mekar Sari dalam Pendapatan Asli Desa tidak terlalu banyak. Maka dapat di laksanakan pada desa morosari untuk di jadikan sebuah garapan yang akan menjadi mandiri untuk tidak terus

				tergantung pada Dana Desa (DD).
5.	Amelia Sri Kusuma Dewi (2014)	Jurnal	Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai Upaya dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PaDes) serta Menumbuhkan Perekonomian Desa.	<i>kedudukan BUMDes ialah untuk meningkatkan perekonomian. Hal ini BUMDes telah di selenggarakan pada peraturan perundang-undangan. Hal ini permasalahan BUMDes tersebut dibentuk sebagai pendiri badan hukum.</i>
6.	Faizatul Karimah, Choirul Saleh, Ike Wanusmawatie	Jurnal	Pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pada Desa Deket Kulon Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan).	Alokasi Dana Desa yang dapat berupa dana perimbangan keuangan pusat dan daerah. di tempat kabupaten/kota sebagaimana telah di terima untuk setiap desa yang telah dibagikan yaitu sedikit 10%. Dan tujuan Alokasi Dana Desa ialah untuk menyelenggarakan pemerintah desa dalam membangun sebuah pemberdayaan masyarakat.
7.	Raflin Atuna dan Nur Istiyah Harun (2019)	Jurnal	Peningkatan Kapasitas Badan Usaha Milik Desa dan Tantangan Pemerintah Sumalata Timur	Penguatan BUMDes dalam peran pemerintah desa di bidang usaha jasa sewa tenda dan simpan pinjam, hal ini bahwa implementasi dalam membangun kebijakan masih mempengaruhi kendala ialah pemerintah hanya memberi Rp 100.000.000,-, oleh karena itu belum mampu dalam meningkatkan bantuan dalam penguatan modal, sarana prasarana, dan pengembangan jaringan usaha, maupun terkendalannya pengembangan SDM.
8.	Indah Cintia (2019)	Skripsi	Kedudukan Badan Usaha Milik Desa dalam upaya Meningkatkan Perekonomian Desa (Studi di	Permasalahan pertama kedudukan BUMDes belum ada peraturan perundang-undangan yang ada. Permasalahan yang kedua yaitu lebih kompleks pada hal yang mempengaruhi pada

			BUMDes Swadesa Artha Mandiri Desa Wonomarto Kabupaten Lampung Utara)	implikasi BUMDes dalam upaya meningkatkan perekonomian desa. Implikasi tersebut yaitu BUMDes Swadesa Arta Mandiri mengetahui Pendapatan Asli Desa.
9.	Nofiratul lah (2018)	Skripsi	Eksistensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Soki Kecamatan Belo Kabupaten Bima	Eksistensi BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di desa Soki berdampak pada mengalami peningkatan pendapatan dalam pengelolaan BUMDes, oleh karena itu dapat memenuhi kesejahteraan masyarakat. Permasalahan kedua yaitu masih kurangnya SDM dalam pengelolaan BUMDes dan kurang adanya sosialisasi BUMDes baik di pemerintah desa maupun dalam pengurus BUMDes.
10.	Cintia Adiend Tiara Ayu (2019)	Skripsi	Strategi Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa Kembang Jati dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Jatiprahu Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek (Perspektif Ekonomi Islam)	Strategi untuk pemberdayaan BUMDes di Desa Kembang Jati, Desa Kembang Jati berupa permasalahan dalam menyediakan unit usaha simpan pinjam (Jasa Perkreditan Bantuan Modal Pemerintah di Kabupaten Trenggalek), dan bersosialisasi pada yang bersangkutan musyawarah, RT maupun yasinan. Pada yang ketiga pelatihan studi banding, pelatihan kepada masyarakat. Sedangkan Dampak positif yaitu berupa kenaikan pendapatan, pasar desa dan kakao beroperasi membuka lapangan pekerjaan. Kenaikan usaha produksi bata merah dan ternak oleh peminjam modal. Dampak negatif masyarakat telah meminta penjelasan terkait pembangunan toko pasar desa. Beberapa kendala yaitu

				banyak tingkat pendidikan SDM beragam, sehingga pengetahuan berbeda.
--	--	--	--	----------------------------------------------------------------------

Bagi peneliti ini menggunakan penelitian di atas sebagai acuan dalam tinjauan pustaka dengan di sesuaikan pada memiliki kesamaan dalam objek atau tema penelitian yang di bahas adalah BUMDes dalam meningkatkan perekonomian desa. dan juga sebagai kerangka dasar merujuk ke dasar dalam penelitian ini membahas tentang penguatan kapasitas untuk meningkatkan perekonomian di desa sambirejo sebagai pengelola obyek wisata Tebing Breksi.

F. Kerangka Teori

1. Penguatan Kapasitas

a. Teori Penguatan Kapasitas

Menurut Sumpeno, (dalam Rosyidah 2019: 14) Penguatan ialah lembaga dalam proses di jadikan masyarakat menjadi lebih baik untuk bisa menjadi kuat dan bertekad di berbagai pemenuhan kebutuhan dan berbagai hambatan di suatu sistem bentuk eksistensinya. Penguatan Kapasitas adalah proses rangkaian perubahan di tingkat Individu, Organisasi, sistem masyarakat dengan Cara yang sudah di tentukan baik secara efektif dan efisien.

Beberapa penguatan kapasitas yang terjadi pada perubahan perilaku yaitu untuk:

- a) Kemampuan untuk meningkatkan individu dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan.
- b) Berorganisasi, bermanajemen, keuangan dan berbudaya.

c) Usaha masyarakat yang mampu mandiri, keswadayaan dan dalam perubahan antisipasi.

Menurut Sumpeno, (dalam Rosyidah, 2019: 14) Beberapa hal yang selenggarakan dengan berbagai penguatan kapasitas diantaranya adalah:

- 1) Adanya penguatan individu, berorganisasi maupun bermasyarakat.
- 2) Model dalam bentuk pengembangan kapasitas dan program.
- 3) Pelaku dan lembaga yang dapat terbangun sinergitas

Menurut Fahrudin, (dalam Rosyidah, 2019: 15) menjelaskan bahwa khususnya dalam pentingnya pendidikan ialah suatu rangka yang dalam orang dewasa bahwa pemberdayaan pentingnya pendidikan di berbagai orang dewasa, hal ini sebuah penguatan kapasitas (*capacity building*) dapat berkembang maupun tumbuh, sehingga pada memberdayakan diri pada semua yang memberdayakan masyarakat.

Menurut Kristanto, (dalam Rosyidah, 2019: 15) menjelaskan dalam berwirausaha mempunyai pertanggung jawaban untuk memberikan sebuah kapasitas yang berguna dalam kebutuhan pasar dalam kelangsungan hidup jangka panjang. Sedangkan untuk jumlah kapasitas ialah sebagai jumlah yang sudah di sediakan perusahaan itu sendiri baik dengan permintaan yang di tentukan. Penentuan jumlah kapasitas ialah sebuah strategi yang penting dalam memenuhi fasilitas.

Menurut Afandi, dalam (Rosyidah, 2019: 15) menjelaskan bahwa pemberdayaan salah satu dari model ialah suatu peran-peran yang dapat

pemberdayaan dalam manifestasikan dalam 5P ialah: pemeliharaan, penguatan, pemungkinan, perlindungan, penyokongan. Sedangkan menurut Suharto penguatan (*Capacity Building*) yaitu kemampuan dan pengetahuan dalam memperkuat yang bisa di miliki oleh masyarakat dalam memenuhi sebagai pemecahan masalah bagi kebutuhan. Dalam pemberdayaan yang dapat di lalui dengan segenap kemampuan dari kemandirian masyarakat dengan sikap yang percaya diri.

Untuk bisa mencapai dalam pelaksanaan proses dan tujuan pemberdayaan dapat di capai yaitu untuk melalui penerapan penguatan kapasitas dalam pemberdayaan yaitu di singkat menjadi 5P, ialah:

- a. Penguatan: kemampuan untuk memperkuat dalam pengetahuan yang dapat di miliki dalam memecahkan masalah oleh masyarakat. Dan dapat memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini bahwa menumbuhkembangkan dalam kemampuan pemberdayaan kepercayaan diri masyarakat yang telah menunjang kemandirian kemampuan mereka.
- b. Perlindungan: melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara yang kuat dan lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis kekerasan dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.
- c. Penyokongan: suatu dukungan dalam pemberian bimbingan agar mampu masyarakat menjalankan peranan dan tugas kehidupannya. Untuk bisa

memberdayakan menyokong pada masyarakat yang keadaan tidak terjerumus pada terposisikan pingkiran yang lemah.

- d. Pemungkinan: menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat.
- e. Pemeliharaan: keseimbangan yang terjadi pada kondisi memelihara dalam keseimbangan distribusi kekuasaan berbagai di antara kelompok masyarakat. Untuk itu keselarasan dan keseimbangan setiap orang pemberdayaan harus mampu memungkinkan dalam kesempatan untuk memperoleh Suharto (dalam Rosyidah, 2019: 17).

Dari berbagai pengertian di atas ialah bahwa Penguatan Kapasitas di maknai dalam bentuk sebagai upaya meningkatkan pada suatu tujuan yang telah di capai dalam memenuhi standar individu, organisasi maupun kelompok. Hal ini pada tujuan Penguatan Kapasitas di syarkan pada upaya pentingnya yang di lakukan pada suatu organisasi dengan cara tidak mengabaikan lingkungan baik dalam suatu rangkaian yang bersifat eksternal maupun internal, dengan perubahnya jangkauan dalam suatu hadapan yang memiliki perkembangan zaman pada kompleksitas terhadap suatu rangkaian permasalahan yang dinamis yang sifatnya pada kondisi dinamika lingkungan (Robiah, 2015: 13).

a. Level Penguatan Kapasitas

Landasan dari tingkatan Penguatan Kapasitas di dasarkan yang merujuk pada tingkatan yang memenuhi pada level penguatan yaitu individu, organisasi, dan

sistem dalam rangka memenuhi segenap semua kemampuan yang bisa memiliki suatu landasan organisasi. Memaksimalkan SDM yang di miliki pada suatu tujuan organisasi yang terwujud.

Berbagai tingkatan yang berkaitan dengan keputusan tujuan yang diatur dalam segenap pada tingkatan organisasi yang berkaitan dengan struktur organisasi, proses pengambilan keputusan, prosedur dan mekanisme pekerjaan, pengaturan sarana-prasarana, dan jaringan-jaringan organisasi. Pada suatu tingkat yang memanipulasi pada tingkat individual memenuhi keterampilan, pengetahuan, tingkah laku, dan motivasi Riyadi (dalam Robiah, 2015: 14).

Ada beberapa tingkat level yang mampu menoleransi sebuah analisis dalam proses penguatan kapasitas dalam bentuk yang di lakukan organisasi ialah tingkatan sistem/kebijakan, tingkatan organisasi atau lembaga, dan tingkatan individu atau Sumber Daya Manusia Najmi dalam Robiah, 2015: 14).

Ada 3 (tiga) tingkatan menurut Grindle (dalam Robiah, 2015: 14) menjelaskan bahwa penguatan kapasitas bertindak atas dasar yang lebih mengautkan dimensi dalam pengembangan SDM, dengan kemampuan yang lebih profesional. Dengan hak dan suatu keinginan untuk meningkatkan kapasitas berupa training, diklat, rekrutmen. Sedangkan Dimensi dalam penguatan organisasi fokusnya pada pengembangan tata cara manajemen yang berhasil dalam berperan dan berfungsi. Dengan di adakannya yang berupa meningkatkan organisasi yang berbagai faktor *leadership*, struktur manajerial, budaya organisai. Dengan reformasi kelembagaan, berkaitan dengan suatu sistem yang berfokus dalam

kelembagaan suprastruktur. Dengan berubah pada suatu landasan yang dilihat dari ekonomi dan perubahan kebijakan dan reformasi konstitusi.

Menurut Grindle (dalam Robiah, 2015: 15) Beberapa rangkaian yang di bahas di bawah ini bahwa penguatan kapasitas mempunyai perbedaan. Walaupun pendekataannya berbeda maka dapat di asosiasikan pada level yang berkisinambungan pada 3 (tiga) level penguatan kapasitas individu, penguatan kapasitas organisasi, penguatan kapasitas sistem yaitu dengan proses penguatan kapasitas yang di capai tujuan organisasi untu pencapaian tujuan yaitu:

a. Penguatan Kapasitas Individu

Menrut Robiah, (2015) Dengan level individu terdapat bentuk yang berkaitan dengan level individu yang merupakan komponen yang sangat berpengaruh pada suatu kompetensi. Dalam pengelolaan berpaduan antara *skill* dan *knowledge*.yang dapat di miliki oleh setiap perencanaan organisasi. Dengan berbagai metode yang berkaitan dengan meningkatkan sumberdaya manusia dengan arah yang berdasarkan pada pola rekrutmen yang mengembangkan dengan diklat bagi pegawai dan juga memberikan motivasi. Dengan berbagai cara yang di lakukan ialah dengan suatu wujudan yang berperan sebagai upaya pengembangan kapasitas personal yaitu:

1. Rekrutmen

Menurut Robiah, (2015: 16) menjelaskan Rekrutmen pegawai telah menciptakan efektivitas yang sesuai dengan potensi pegawai yang menuntut

sebagai jabatan yang struktural dan jabatan fungsional Achmad (dalam Robiah, 2015). Secara dinamis maka yang di butuhkan adalah dengan respon lingkungan secara spesifikasi dan berguna sebagai jabatan dalam struktural yang mampu memberikan pelayanan yang baik.

Rekrutmen adalah Proses berlangsung mulai dari saat mencari pelamar hingga pengajuan lamaran oleh pelamar, menemukan, mengajak dan menetapkan sejumlah orang dari dalam maupun dari luar perusahaan sebagai calon tenaga kerja dengan karakteristik tertentu seperti yang telah ditetapkan dalam perencanaan sumber daya manusia (Setiani, 2013: 39)

Rekrutmen ialah landasan yang memaknai dalam sebuah proses sesuai upaya dalam menjaga uraian dengan aktivitas awal yang bersiklus pengembangan sumberdaya manusia yang menempuh sebuah landasan atau urutan dengan pengembangan, pengalokasian pegawai, dan penetapan imbalan jasa (Robiah, 2015).

Tujuan utama Rekrutmen ialah kandidat menguasai dalam menghadapi serangkaian yang menuju pada program dalam jabatan jenjang karir dan siap untuk mengikuti proses program yang berkebutuhan potensi sebagai kandidat pegawai baru Achmad (dalam Robiah, 2015: 17).

Dengan mengadakan Rekrutmen tidak boleh ada yang salah dalam merekrut pegawai dan setelah beberapa proses merekrutmen diharapkan pengadaan organisasi harus memiliki *blue print* dari pengadaan pengembangan sumberdaya

manusia dalam memenuhi kandidat yang penting bagi pegawai yang telah mempunyai suatu kompetensi bidang tersebut.

2. Pendidikan dan Pelatihan (Diklat)

Dalam Robiah, (2015) menjelaskan Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) ialah sumber untuk meningkatkan kapasitas. Sedangkan Pendidikan ialah terbentuknya dalam program yang memenuhi proses, teknik dan metode belajar mengajar untuk membuah hasil pengetahuan dari seseorang kepada orang lain yang akan seimbang dengan yang ditetapkan Siagian (dalam Robiah, 2015: 17).

Dewasa ini banyak sekali pihak yang melaksanakan pelatihan. Berbagai pelatihan telah diselenggarakan mulai dari pelatihan bagi karyawan untuk meningkatkan produktifitas kerja sampai penembangan unit usaha dan bukan hanya itu, ada pula pelatihan yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan para calon pelatih sebagai pelaksana program pelatihan (Maulidi, 2013: 01)

Pendidikan ialah proses dalam pengembangan kemampuan organisasi yang diinginkan dengan ditambah pendidikan pegawai ialah sumberdaya manusia dalam kegiatan pengembangan untuk meningkatkan kemampuan totalitas diluar pegawai di bidang jabatan Soekidjo (dalam Robiah, 2015: 17).

Tujuan pendidikan sebagai pegawai ialah posisi yang menempati tugas-tugas yang di kerjakan dengan memiliki kemampuan yang dimiliki oleh pegawai tersebut. Program dalam pendidikan mempunyai peran yang memperoleh kualitas kemampuan yang profesional dalam individu Sedarmayanti (dalam Robiah, 2015: 18).

Beberapa pengertian diatas menjelaskan pendidikan ialah proses belajar pengetahuan yang mampu mengembangkan individu yang dimiliki. Tujuan pendidikan ialah kualitas untuk meningkatkan sumberdaya manusia dalam memberikan program pelayanan publik yang lebih teratur.

Pelatihan atau training ialah lembaga atau perusahaan di berbagai kegiatan yang bersumber dari sikap, keterampilan, tingkahlaku dan pengetahuan di berbagai pegawai dengan lembaga yang melaksanakan. Sedangkan pelatihan pegawai ialah pelatihan yang dapat ditujukan dengan hubungan para pegawai dan mampu meningkatkan kemampuan pekerjaan pegawai saat ini Soekidjo (dalam Robiah, 2015: 18).

Pelatihan ialah lembaga yang mengawali organisasi pada suatu peningkatan *skill* yang sudah di tingkatkan oleh pegawai. hal ini pada kesempatan dalam tujuan pelatihan ialah kualitas dalam memenuhi kualitas kemampuan sumber daya manusia dalam menciptakan sumber pelayanan yang baik.

Diklat ialah dimana para pegawai telah menciptakan suatu lingkungan yang dapat di pelajari dengan kemampuan, sikap, perilaku, keahlian, dan pengetahuan Ida (dalam Robiah, 2015: 19). Untuk bisa memudahkan dalam memberikan motivasi yang di berikan pelayanan kepada masyarakat tentu semakin baik. Motivasi ialah suatu pergerakan yang dapat berpengaruh dalam kondisi yang mencapai tujuan pada suatu organisasi sekaligus untuk meningkatkan dengan menciptakan kualitas pelayanan yang prima.

3. Motivasi

Dalam Robiah, (2015: 19) motivasi ialah dorongan dalam usaha meningkatkan efektifitas pegawai pada umumnya bentuk motivasi yang berupa penghargaan Sudirman (dalam Robiah, 2015: 19). Untuk mengukur motivasi dapat dilaksanakan dengan kesempatan mendapatkan penghargaan, dan promosi.

Dalam situasi kerja motivasi dapat terbentuk melalui sikap pegawai yang memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat. Motivasi ialah kondisi pegawai telah menggerakkan diri untuk bisa mencapai tujuan organisasi yang dapat dibutuhkan dengan tenaga sebagai kenyamanan dalam menciptakan kualitas pelayanan yang prima.

b. Penguatan Kapasitas Organisasi

Dalam Robiah, (2015: 20) menjelaskan Pada tingkat level kedua ialah organisasi maka dengan berbagai cara dengan managerial di libatkan dalam kaitannya dengan faktor kepemimpinan, standar operasional prosedur, manajemen maupun jaringan *partnership*. kinerja yang menggerakkan organisasi dapat menciptakan suatu tujuan tertentu yaitu:

1. Kepemimpinan

Dalam Robiah, (2015: 20) menjelaskan kepemimpinan terdapat pengarahan yang mendayagunaan sebagai uraian yang berkepentingan dalam organisasi. Dengan setiap elemen kepemimpinan di pengaruhi sebagai pembuka kesempatan dalam pengembangan kapasitas Ratnasari dalam (Robiah, 2015: 20).

Kegiatan kepemimpinan kemungkinan menunjukkan bahwa kepemimpinan suatu kegiatan berproses seseorang telah memimpin, membimbing, dapat mengendalikan pikiran, perasaan, dan tingkahlaku orang lain. Dengan menjalankan tugas pokok maka dapat di lontarkan dengan menjalankan tugas dan fungsi sebagai hal yang dapat berjalan efektif dan efisien. Maka tugas dan fungsi pokok dapat di uraikan dengan kejujuran, perhatian, ide yang baru, rasa menghormati orang lain Yuwono (dalam Robiah, 2015: 20).

2. Manajemen

Dalam Robiah, (2019: 21) menjelaskan manajemen ialah usaha kegiatan organisasi dari kelompok orang-orang yang mencapai tujuan dengan menaati dalam bentuk berkoordinasi dalam sub unit yang sempurna yaitu dengan efektif dan efisien Setyawan (dalam Robiah, 2015: 21). Manajemen ialah sebuah organisasi dalam bentuk peraturan untuk memudahkan berkoordinasi dengan anggota antara lain sub unit di dalam organisasi yang besar.

Manajemen ialah elemen organisasi yang berbagai pengelolaan dengan cara yang baik. Manajemen ialah salah satu penanggulangan bencana sebagai struktur pengorganisasian, pengelola sumberdaya dan seluruh aspek tanggungjawab kemanusiaan mencakup tahapan persiapan bencana memenuhi tanggap darurat sampai rehabilitas dan rekonstruksi untuk mengurangi dampak bencana Pratiwi (dalam Robiah, 2015: 21).

3. *Standar Operasional Procedur*

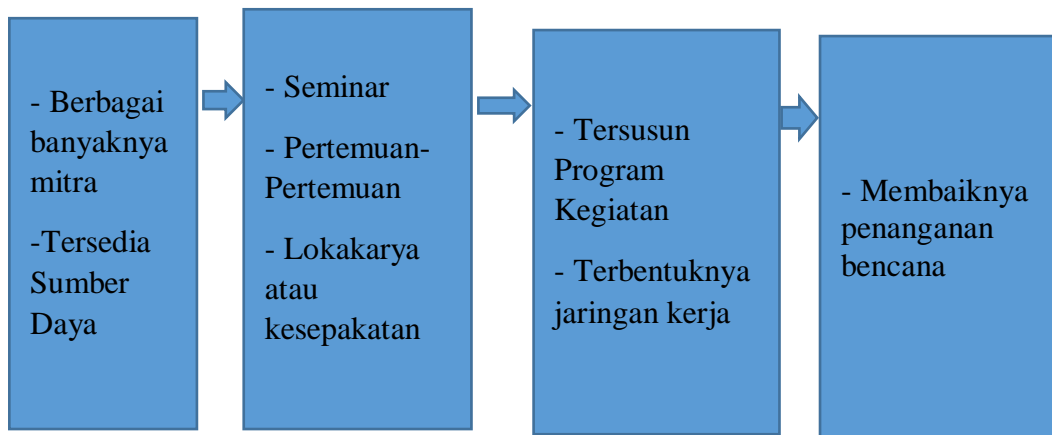
Dalam Robiah, (2015: 21) menjelaskan *Standar Operational Procedur* (SOP) ialah langkah-langkah yang di lalui melalui standart instruksi yang berkaitan dengan aktivitas, aliran data dan aliran kerja Tjipto (dalam Robiah, 2015: 21). *Standar Opertional Procedur* (SOP) ialah suatu hasil kalangan yang melakukan aktivitas-aktivitas berbagai kriteria standart yang bisa disebut dengan standart internal yang bersifat procedural dengan di penuhi standar instansi pemerintah. Berdasarkan dukungan organisasi memiliki tujuan dari SOP yaitu berupa unit kerja yang terkendali dan berjalan menyesuaikan aturan.

4. *Kemitraan atau Partnership*

Dalam Robiah, (2015: 22) menjelaskan Kemitraan ialah suatu tindakan kerja sama antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok Notoadmojo (dalam Robiah, 2015: 22). Dalam kemitraan di sebut juga bagian yang di lakukan oleh pihak luar seperti LSM dan Swasta. Berbagai indikator-indikator dalam membangun keberhasilan sebuah mitra disebutkan dibawah ini ialah:

Gambar 1.1

Indikator Membangun Keberhasilan Dalam Membangun Mitra



Sumber dari penulis Kuswidanti (dalam Robiah, 2015: 22)

Dari tabel di atas dengan mitra maka dapat berkoordinasi dengan mendata yaitu berupa banyaknya mitra, ketersediaan sumber daya yang telah dimiliki oleh mitra, maupun dengan mengadakan pertemuan dengan mitra yang melalui seminar, kesepakatan atau lokarya lalu dengan terbentuknya berupa jaringan kerja dan mampu menyusun program kerja sehingga bisa memenuhi dalam membaiknya penanganan bencana.

c. Penguatan Kapasitas Sistem

Dalam Robiah, (2015: 23) menjelaskan tingkat level ke tiga ialah acuan yang berkaitan dengan suprastruktur memacu pada penguatan kapasitas dalam kebijakan dan regulasi. Dengan berkepentingan dalam acuan tersebut memihak pada sistem organisasi dapat berjalan dengan lancar di dalam kekuatan politik dan ekonomi di jelaskan beberapa di bawah ini ialah:

1. Tata Tertib

Dalam Robiah, (2015: 23) menjelaskan tata tertib mampu di harapkan dengan berbagai bentuk organisasi yang membentuk kedisiplinan. Tata tertib ialah aturan-aturan dalam komponen yang menajamkan lembaga organisasi yang tunduk dengan melaksanakan semua komponen yang telah di tetapkan Sinungan (dalam Robiah, 2015: 23).

2. Regulasi

Dalam Robiah, (2015: 23) Regulasi ialah jangkauan yang memiliki peraturan, undang-undang, peraturan pemerintah, dan perda. yang berperan sebagai organisasi baik dalam eksternal maupun internal. Kepentingan dalam pembuatan regulasi tidak berpengaruh pada proses tidak bebas nilai dalam pembuatan suatu kepentingan. Tujuannya ialah suatu landasan tugas pokok dan fungsi dari organisasi. Penguatan kapasitas ialah tujuan yang menciptakan suatu organisasi dalam tantangan baru yang dapat menguatkan kapasitas.

3. Penyusunan Skala Prioritas

Dalam Robiah, (2015: 25) Penyusunan Skala Prioritas dapat berperan dalam melibatkan level penguatan kapasitas dengan skala prioritas yang berpeluang pada organisasi yang di tentukan oleh skala prioritas yang di lakukan. Sedangkan menurut Merriam Webster skala prioritas ialah hal yang dirasa dengan kepentingan dengan diprioritaskan terlebih dahulu oleh karena itu, dengan diadakannya prioritas diharapkan

dengan cara mengetahui yang mana yang akan didahulukan dan mana yang ditunda.

2. Peningkatan Perekonomian

a. Definisi Peningkatan Perekonomian

Arti dalam KBBI peningkatan perekonomian dapat disebut juga perubahan, perbaikan, kemajuan. Perekonomian dapat diartikan dengan kata dasar ekonomi yaitu ilmu yang mempunyai asas-asas distribusi, produksi, dan serta pemakaian barang-barang maupun kekayaan yang berupa (perdagangan, perindustrian, dan keuangan). Pengertian peningkatan perekonomian diatas dapat disimpulkan yaitu perubahan kondisi dimana jenjang perekonomian yang lemah maka dapat menjenjang perekonomian kearah yang lebih baik dan atau mengalami perubahan kemajuan dari sebelumnya.

Ekonomi berasal dari kata Yunani yang artinya (*Oikos*) yang artinya rumah tangga, keluarga, dan (*nomos*) berarti aturan, peraturan, hukum. Hal ini dapat diartikan secara garis besar ialah manajemen rumah tangga atau peraturan rumah tangga. Sedangkan menurut Prof. Paul Anthony Samuelson, ilmu ekonomi ialah studi yang berupa individu-individu dan masyarakat telah membuat pilihan tanpa menggunakan uang, dan dengan penggunaan sumberdaya yang terbatas yang terdapat sebagai sumber jenis barang atau jasa dan bisa menumbuhkan kebutuhan konsumsi, dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang Sukirno (dalam Fita, 2019: 43). Cara-cara dengan menggunakan analisa maka individu dan masyarakat telah tergolong membuat pilihan, yang

berupa pilihan pertimbangan dengan cara rasional. Hal ini maka untuk menggunakan sumber-sumber daya dapat memenuhi kualitas individu yang berusaha memaksimal mungkin untuk kepuasan dan kemakmuran dalam masyarakat.

b. Jenis-Jenis Analisis Ekonomi

Menurut Sukirno (dalam Fita, 2019: 43) Analisis dapat dibedakan menjadi 3 (Tiga) golongan yaitu berupa:

1) Ekonomi Deskriptif

Di bidang ekonomi ini ialah hasil yang berdasarkan dengan analisis ekonomi yang menganut tentang keadaan bersumber dari perekonomian. Bertujuan untuk menganalisa dalam kehidupan berada dalam alam semesta yang mampu mengetahui kehidupan manusia. hal ini disebabkan manusia kenyataannya sangat berkaitan dengan menggambarkan perilaku dengan keadaan perekonomian yang sangat sulit. Contohnya dengan mengetahui kenaikan produksi pangan. Produksi pangan tidak hanya berkaitan dengan harga tapi ada beberapa hal yang mengenai faktor harga barang lain, iklim, dan pengaruh keadaan ekonomi.

2) Teori Ekonomi

Teori ekonomi ialah suatu terapan yang menggambarkan dengan kondisi kesederhanaan mengenai ekonomi yang bersifat hubungan ekonomi. Hal ini untuk mengetahui kenyataan ekonomi dapat di selenggarakan dengan

menyusun secara sistematis dan dapat membuat gambaran yang berupa suatu komponen-komponen di dalam kegiatan perekonomian.

3) Ekonomi Terapan

Ekonomi terapan ini dikaji dengan kebijakan yang berangsur dengan kebijakan ekonomi dalam rangka mengatasi masalah-masalah ekonomi. Salah satunya ialah peranan ekonomi yang dapat berperan fungsi teori ekonomi yang berlandaskan dengan dirumuskannya kebijakan-kebijakan ekonomi. Hal ini untuk merumuskan kebijakan-kebijakan ekonomi yang pertama harus memenuhi tujuan kebijakan ekonomi. Hal ini dalam tujuan-tujuan perekonomian dapat dicapai adalah sebagai berikut:

- a) Pertumbuhan ekonomi yang sangat cepat
- b) Memberantas masalah pengangguran
- c) Menseimbangkan kestabilan harga
- d) Pendapatan distribusi dapat merata

c. Upaya Peningkatan Perekonomian

Dalam Fita, (2019: 45) menjeaskan beberapa yang dilakukan upaya peningkatan perekonomian melalui terapan dalam tahapan kegiatan Asy'ari (dalam Fita, 2019: 45) ialah sebagai berikut:

1) Pelatihan Usaha

Dalam Fita, (2019: 45) menjelaskan pelatihan usaha dapat diartikan dengan pemahaman tentang konsep-konsep yang berupa macam seluk-beluk dengan segala permasalahan di dalamnya. Hal ini pelatihan ialah

membangun langkah awal dalam sebuah usaha dengan dengan cara menjalankan. Pelatihan tersebut dapat menegetahui masyarakat telah melakukan segala cara yang berupa menjalankan usaha.

2) Permodalan

Menurut Fita, (2019: 45) menjelaskan permodalan ialah sebagai bentuk yang berupa uang untuk salah satunya menjadikan sebuah faktor pentingnya menjalankan usaha. Hal ini untuk menstabilkan keuangan harus berandalkan dengan mengadakan kerjasama dengan cara kemitraan yang bertujuan untuk bisa mendapatkan dana dari bantuan.

3) Pendampingan

Menurut Fita, (2019: 45) menjelaskan pendampingan ini dapat dijalankan dengan usaha baik di pihak wiraswasta yang akan dilaksanakan pendampingan dengan tenaga pendamping yang secara profesional, Sehingga dalam usaha tersebut dapat memenuhi terlaksananya yang diadakan bidang usaha-usaha tersebut.

4) Jaringan Bisnis

Menurut Fita, (2019: 46) menjelaskan jaringan bisnis ini akan diuju pada dunia wirausaha. Jaringan bisnis nantinya akan diadakan dukungan-dukungan bisnis usaha. Karena adanya jaringan usaha yang stabil dapat dimudahkan dengan bantuan yang mereka butuhkan.

d. Pendapatan

Dalam kamus manajemen pendapatan ialah uang yang bisa diterima oleh perorangan gaji, sewa, upah, komisi, bunga, laba, ongkos, perusahaan maupun organisasi dalam bentuk upah Marbun (dalam Fita, 2019: 46). Pendapatan ialah seseorang yang berusaha dalam bekerja. Hal ini berbagai masyarakat ada beberapa ragam yang seperti nelayan, beternak, bertani, buruh, maupun berdagang dan juga bekerja di sektor swasta dan pemerintah Nazir (dalam Fita, 2019: 47). Pendapatan perekonomian ialah laju uang yang berbagai kriteria di suatu daerah. Bila pendapatan mengalami penurunan maka kesejahteraan juga akan menurun. Dan apabila pendapatan melambung tinggi maka kesejahteraan juga melambung tinggi Sukmayani (dalam Fita, 2019: 48).

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Menurut Damil (dalam Fita: 48) beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan ialah sebagai berikut:

1. Jumlah modal yang digunakan

Seseorang yang berusaha memenuhi besar kecilnya usaha maka dapat dipengaruhi juga modal yang akan diperoleh.

1. Keuletan Kerja

Keuletan yang berarti tekun, dan berani untuk menghadapi kegagalan. Oleh karena itu, kegagalan dapat mengacu dengan bekal yang bersifat menjadi kearah yang berhasil dan sukses ketika dijalani.

2. Motivasi

Motivasi ialah dorongan yang dapat mempengaruhi dalam segi jumlah penghasilan dengan melakukan pekerjaan yang dapat diperoleh.

3. Kecakapan dan Keahlian

Hal ini dapat dilihat peningkatan efektifitas dan efisien dalam bekal berpengaruh keahlian yang tinggi unruk pula menghasilkan.

4. Kesempatan Kerja yang tersedia

Dengan banyaknya kesempatan kerja, maka dapat diperoleh penghasilan dalam bidang kerja tersebut.

G. Definisi Konseptual

1. Penguatan Kapasitas adalah Suatu proses upaya yang sistematis menjadikan lembaga suatu masyarakat menjadi lebih baik dalam proses peningkatan atau perubahan perilaku individu, organisasi dan sistem masyarakat dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien.
2. Peningkatan Perekonomian adalah Dalam kamus KBBI disebut kemajuan, perubahan, perbaikan. Dimana kondisi perekonomian yang lemah maka dapat di gantikan dengan perkonomian kearah yang lebih baik dalam perubahan kemajuan dari sebelumnya.

H. Definisi Operasional

1. Penguatan Kapasitas

a. Penguatan Kapasitas Individu

- **Rekrutmen**
- **Pendidikan dan Pelatihan (Diklat)**
- **Motivasi**

b. Penguatan Kapasitas Organisasi

- **Kepemimpinan**
- **Manajemen**
- **Standar Operasional Prosedure (SOP)**
- **Kemitraan atau Partnership**

c. Penguatan Kapasitas Sistem

- **Tata Tertib**
- **Penyusunan Skala Prioritas**

2. Peningkatan Perekonomian

a. Pelatihan Usaha

b. Permodalan

c. Pendampingan

I. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini mengenai metodologi penelitian yang bersumber dari penelitian ilmiah karena kedudukan tujuan penelitian yang di lakukan dapat tercapai dengan baik dan memenuhi standar dengan prosedurnya. Metode ini berkaitan dengan pemenuhan kedudukan dalam yang di gunakan penelitian ialah dengan metode penelitian Kualitatif. Metode dengan menggunakan prosedur Kualitatif menurut dalam Bogdan dan Taylor yan di kutip dalam buku Lexy J. Moleong (dalam Kinasih, 2018: 22). Membahas pada metodologi kualitatif sebagai landasan penelitian yang memaknai penghasilan data Deskriptif, memenuhi data-data tersebut maka dapat berupa kata-kata tertulis atau lisan dari beberapa orang yang dapat diamati.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan sebagai akses dalam penelitian ini di lakukan di Badan Usaha Milik Desa Sambimulyo Desa Sambirejo Kecamatan Prambanan. Desa ini memiliki potensi obyek wisata Taman Tebing Breksi berdiri mulai 23 November 2014. Dan pembukaan resmi pada tanggal 30 Mei 2015.

3. Data dan Sumber Data

Memaknai sumber dari penelitian ini adalah memenuhi hasil dari sumber data Primer dan sumber data sekunder. Dengan sumber data utama (Primer) maka dapat kita amati dengan wawancara orang yang sedang kita amati Ibrahim (dalam Kinasih, 2018: 22). Sedangkan untuk data (Sekunder) maka kita lihat

dalam peneliti menurut Moleong yang dikutip Ibrahim (dalam Kinasih, 2018: 22). Menjelaskan bahwa dokumen sebagai sumber yang kedua (Sekunder) dan tidak bisa diabaikan oleh seorang peneliti, terlebih dari dokumen tertulis seperti pada dokumen tertulis ialah buku, arsip, majalah ilmiah, dokumen resmi, dokumen pribadi.

Data-data yang akan di buat dalam penelitian di peroleh melalui sumber. Sehingga penelitian ini akan di kaji dengan berusaha menyajikan deskripsi terkait sebuah keadaan yang akan di teliti dalam permasalahan Badan Usaha Milik Desa dalam Meningkatkan Perekonomian di Desa Sambirejo kecamatan Prambanan (Studi Kasus Wisata Tebing Breksi).

Data yang akan digunakan ialah data primer dan data sekunder maka akan dibahas dibawah ini ialah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data Primer ialah suatu rangkaian yang data mencakup langsung oleh responden tanpa pihak kedua. Contoh dari berbagai perolehan data mencakup observasi dan wawancara. Perolehan tersebut langsung dengan Kepala Desa Sambirejo, Pengurus BUMDes Sambimulyo, Pengelola Pokdarwis, Manajer Tebing Breksi, Ketua Pedagang Taman Tebing Breksi, Data tersebut berupa opini yang berkaitan dengan subyek penelitian dan observasi lapangan.

Tabel 1.2 Data Primer

Nama Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1. Penguatan Kapasitas a. Rekrutmen BUMDes Sambimulyo	Pengurus Badan Usaha Milik Desa Sambimulyo	Wawancara
b. Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) BUMDes Sambimulyo	Pengelola Pokdarwis	Wawancara
c. Motivasi BUMDes Sambimulyo	Manajer Taman Tebing Breksi	Wawancara
d. Kepemimpinan BUMDes Sambimulyo	Ketua Pedagang Taman Tebing Breksi	Wawancara
e. Manajemen BUMDes Sambimulyo	Kepala Desa Sambirejo	Wawancara
f. Standar Operational Procedure BUMDes Sambimulyo		
g. Kemitraan dan Partnership BUMDes Sambimulyo		
h. Tata tertib BUMDes Sambimulyo		
i. Penyusunan Skala Prioritas BUMDes Sambimulyo		
2. Peningkatan Perekonomian		
a. Pelatihan usaha BUMDes Sambimulyo		
b. Permodalan BUMDes Sambimulyo		
c. Pendampingan BUMDes Sambimulyo		

b. Data Sekunder

Data Sekunder ialah data yang dapat di peroleh melalui responden, namun dengan melalui perantara. Perantara dapat di hasilkan melalui data dokumentasi, Undang-Undang atau Peraturan Pemerintah yang berlaku mengenai BUMDes, Jurnal, Dokumentasi yang terdapat di Desa Sambirejo dan BUMDes Sambimulyo.

Tabel 1.3 Data Sekunder

No	Data Sekunder	Teknik Pengumpulan Data
1.	Badan Usaha Milik Desa Sambimulyo	Dokumen
2.	Anggaran Dasar Badan Usaha Milik Desa Sambimulyo	Dokumen
3.	Anggaran Rumah Tangga Badan Usaha Milik Desa Sambimulyo	Dokumen
4.	Desa Sambirejo	Dokumen

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode penyajian data ini menggunakan data sesuai dengan mempermudah penulis serta mengungkapkan dalam permasalahan yang akan di teliti dalam sebuah penelitian. Penjabaran sebelumnya sudah di jelaskan melalui peneliti menggunakan pada bahan metode teknik pada penelitian kualitatif, oleh karena itu teknik pengumpulan dapat di gunakan sebagai data yang telah di gunakan oleh peneliti antara lain:

a. Wawancara

Wawancara ialah suatu hal yan akan di lakukan dengan pengumpulan data. Wawancara adalah untuk membuat sebuah laporan yang apa didalam pikiran oran yang akan di wawancarai, apa yang di rasakan, dan apa yang dia pikir. Maka untuk

wawancara dapat berkemukaka dengan suatu yan tidak di dapat seperti pada perasaan, pikiran, lapar, keinginan alas an, dan lain-lain. Maka wawancara dapat di lakukan dengan sebuah memperhatikan yaitu kebiasaan, waktu, tempat, lngkungan, pribadi supaya dlam wawancara mudah di dapat atau diperoleh dengan fleksibel Soehadi Sigid (dalam Kinasih, 2018: 24).

Untuk memenuhi data yang akan di butuhkan peneliti mewawancarai secara langsung dengan responden untuk memenuhi data tersebut ialah Kepala Desa Sambirejo, Pengurus BUMDes Sambimulyo, Pengelola Pokdarwis, Manajer Tebing Breksi, Ketua Pedagang Taman Tebing Breksi. Oleh karena itu peneliti melakukan wawancara di lingkungan Desa Sambirejo dengan narasumber sebagai berikut:

Tabel 1.4 Narasumber Wawancara

No	Narasumber	Jabatan
1.	Mujimin	Sekretaris Desa Sambirejo
2.	Kholiq Widiyanto	Ketua Pengelola Taman Tebing Breksi
3.	Bibit Lestari	Sekretaris satu pokdarwis
4.	Sugi Muslimah	Ketua BUMDes Sambimulyo
5.	Suratno	Pengelola Seksi Kuliner Taman Tebing Beksi

b. Dokumentasi

Dokumentasi ialah teknik pengumpulan data yang tidak langsung bagi sebuah subjek penelitian. Untuk dokumentasi tersebut berupa tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi tersebut dilakukan pengumpulan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penguatan kapasitas BUMDes Sambimulyo dan mengambil dokumentasi berupa foto-foto unit usaha.

5. Teknik Analisis Data

Teknik ini dilakukan dengan langkah penelitian yang ilmiah. Dengan dilakukan analisis data yang bermakna memecahkan masalah-masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian maka dapat penyusunan pedoman langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Dengan reduksi data maka data dapat diperoleh melalui data lapangan dengan jumlah yang banyak, maka perlu di catat dan rinci dengan cara teliti. Reduksi data yaitu merangkum hal-hal yang pokok. Fokus pada hal yang penting dari tema tersebut Usman (dalam, Rani, 2018: 30).dalam proses reduksi data, peneliti menganalisa data sebelum penelitian menyusun pada saat menyusun proposal, merumuskan pertanyaan, dan pendekatan penelitian. Serta pengupun ata mengenai Penguatan Kapasitas BUMDes Sambimulyo Desa Sambirejo Kecamatan Prambanan dalam Meningkatkan Perekonomian (Studi Kasus Wisata Tebing Breksi).

b. Data Display (*Penyajian Data*)

Penyajian data ialah kumpulan informasi dengan menarik kesimpulan. Penyajian data biasanya berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan lain sejenisnya Usman (dalam, Rani, 2018: 30). Oleh karena itu, akan memudahkan peneliti melakukan analisa yang mendalam sesuai pengetahuan peneliti mengenai Penguatan Kapasitas

BUMDes Sambimulyo Desa Sambirejo Kecamatan Prambanan dalam Meningkatkan Perekonomian (Studi Kasus Wisata Tebing Breksi).

d. Teknik Verifikasi atau Kesimpulan

Teknik ini dilakukan dengan mengecek data yang terkumpul dan juga peneliti mengutarakan kesimpulan dari data yang diperoleh (dalam, Rani, 2018: 30). Hal ini, antara reduksi data, data display, dan penarikan kesimpulan yang berkaitan dengan hubungan timbal balik. Oleh karena itu, proses peneliti mencari makna yang berada dilapangan penelitian mengenai Penguatan Kapasitas BUMDes Sambirejo Kecamatan Prambanan dalam Meningkatkan Perekonomian (Studi Kasus Wisata Tebing Breksi).